

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perdagangan internasional merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian setiap negara di dunia. Dengan perdagangan internasional, perekonomian akan saling terjalin dan tercipta suatu hubungan ekonomi yang saling mempengaruhi suatu negara dengan negara lain serta lalu lintas barang dan jasa akan membentuk perdagangan antar bangsa. Perdagangan internasional merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu negara. Terjadinya perekonomian dalam negeri dan luar negeri akan menciptakan suatu hubungan yang saling mempengaruhi antara satu negara dengan negara lainnya, salah satunya adalah berupa pertukaran barang dan jasa antarnegara.

Perdagangan internasional dapat diartikan sebagai transaksi dagang antara subyek ekonomi negara yang satu dengan subyek ekonomi negara yang lain. Adapun subyek ekonomi yang dimaksud adalah penduduk yang terdiri dari warga Negara biasa, perusahaan swasta dan perusahaan negara maupun pemerintah yang dapat dilihat dari neraca perdagangan. Perdagangan internasional sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena dalam perdagangan internasional semua negara bersaing di pasar internasional. Salah satu keuntungan perdagangan internasional adalah memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi dalam

menghasilkan barang dan jasa secara murah, baik dari segi bahan maupun cara berproduksi. Akan tetapi manfaat nyata dari perdagangan internasional dapat berupa kenaikan pendapatan, cadangan devisa, transfer modal dan luasnya kesempatan kerja. Adanya pertumbuhan ekonomi juga merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara, pertumbuhan ekonomi yang stabil atau cenderung meningkat menandakan keberhasilan pemerintah negara tersebut dalam meningkatkan perekonomian negaranya (Deviyantini, 2012)

Seperti dilansir *Philstar.com*, (2/9/2013), Di antara negara-negara kawasan Asia Tenggara, perekonomian Filipina menjadi yang terbaik dibandingkan banyak tetangganya yang babak belur seperti Indonesia, Thailand dan Malaysia. Namun karena letak geografisnya yang dekat dengan negara-negara tersebut, Filipina juga harus mengalami pelemahan nilai tukar peso dan merosotnya nilai saham meskipun kinerja ekonominya luar biasa. Setelah mengalami kontraksi hebat pada tahun 1998 akibat krisis, ekonomi Indonesia mulai mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2000, meskipun sebenarnya masih jauh dari harapan dalam arti perbaikan (*recovery*) ekonomi yang sesungguhnya. Organisasi Kerjasama Ekonomi Dan Pembangunan (OECD) memprediksi Indonesia akan meraih pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) tertinggi di antara enam negara utama di Asean pada periode 2012-2016. Berikut tingkat PDB beberapa di Asean tahun 2010 sampai dengan 2012:

Tabel 1. Outlook Pertumbuhan Domestik Bruto Asia Tenggara (dalam %)

Tahun	Negara					
	Indonesia	Malaysia	Filipina	Singapura	Thailand	Vietnam
2000	4.9	8.3	4.0	10.3	4.6	6.1
2001	3.3	0.4	3.4	2.0	1.8	5.8
2002	4.5	5.4	3.7	4.2	5.3	7.1
2003	4.8	5.8	4.9	4.6	7.1	7.3
2004	5.0	6.8	6.7	9.2	6.3	7.8
2005	5.7	5.0	4.8	7.4	4.6	8.4
2006	5.5	5.6	5.3	8.7	5.1	8.2
2007	6.3	6.3	6.7	8.8	5.0	8.5
2008	6.0	4.9	4.2	1.7	2.5	6.3
2009	4.6	-1.5	1.1	-1.3	-2.3	5.3
2010	6.1	7.2	7.3	14.5	7.8	6.8
2011	6.3	4.6	4.5	5.6	2.5	5.9
2012	6.2	5.6	6.8	1.3	6.5	5.2
2013*	6.4	5.8	7.2	5.8	6.9	5.3

Sumber: *International Monetary Found, World Economic. 2013*

* Angka Perkiraan

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa dalam 10 tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat stabil di kisaran 5,5% dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 6,11%. Sejak tahun 2007 hingga 2012, tingkat pertumbuhan hampir selalu di atas 6% dengan pengecualian tahun 2009 (4,6%) sejalan dengan krisis ekonomi global akibat kegagalan sektor kredit properti (*subprime mortgage crises*) dimana sebagian besar negara bahkan mengalami pertumbuhan minus. Trend tersebut berbeda bila dibandingkan dengan Singapura yang memiliki tingkat pertumbuhan rata-rata sebesar 6,55%, namun fluktuasinya sangat tinggi mulai dari 14,7% (2010) setelah mengalami kontraksi -1,3% (2009). Demikian pula halnya dengan Thailand, Malaysia, Brunei Darussalam yang tidak lepas dari imbas krisis global tahun 2009, sehingga turut mengalami pertumbuhan yang minus. Pertumbuhan ekonomi Vietnam memang menunjukkan tingkat yang selalu lebih tinggi dibandingkan Indonesia dari periode 2002 hingga 2010. Meskipun demikian hal

ini bisa dikatakan baik, karena Pada tahun 2008, terjadi krisis global yang berpusat di Amerika Serikat. Krisis ini memberikan dampak yang cukup besar dalam perekonomian global khususnya bagi negara-negara yang mempunyai hubungan ekonomi yang sangat erat dengan Amerika Serikat. Dalam hal ini, Indonesia juga merasakan dampaknya meskipun tidak sebesar krisis moneter pada tahun 1998. Perlambatan ekonomi dunia yang semakin dalam dan anjloknya harga komoditas global mendorong merosotnya pertumbuhan ekspor di Indonesia. Secara umum perdagangan internasional dapat dibedakan menjadi dua yaitu ekspor dan impor. Ekspor adalah penjualan barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara ke negara lainnya. Berikut Tabel yang menunjukkan Nilai Ekspor Indonesia Tahun 2000 sampai dengan Tahun 2013 (Dalam Milyar Rupiah):

Tabel 2. Nilai Ekspor Indonesia Tahun 2000 s/d 2013 (Dalam Milyar Rupiah)

No	Tahun	ekspor non migas	% Pertumbuhan	ekspor migas	% Pertumbuhan
1	2000	47757.4		14366.6	
2	2001	43684.6	-8.53%	12636.3	-12.04%
3	2002	45046.1	3.12%	12112.7	-4.14%
4	2003	47406.8	5.24%	13651.4	12.70%
5	2004	55939.3	18.00%	15645.3	14.61%
6	2005	66428.4	18.75%	19231.6	22.92%
7	2006	79598.1	19.83%	21209.5	10.28%
8	2007	92012.3	15.60%	22088.6	4.14%
9	2008	107894.1	17.26%	29126.3	31.86%
10	2009	97491.7	-9.64%	19018.3	-34.70%
11	2010	129739.5	33.08%	28039.6	47.43%
12	2011	162019.6	24.88%	41477	47.92%
13	2012	153043.6	-5.54%	36977.3	-10.85%
14	2013	149918.8	-2.04%	32633	-11.75%
rata-rata			10.00%		9.11%

Sumber: Badan Pusat Statistik. 2014

Tabel 2, memperlihatkan bahwa Indonesia rata-rata mengalami peningkatan ekspor non migas dari tahun ke tahun, hanya pada tahun 2009, 2012 dan tahun

2013 mengalami penurunan ekspor non migas, hal serupa juga ditunjukkan oleh ekspor non migas dan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2009 sampai dengan -53,15% penurunan ekspor non migas terjadi dari tahun sebelumnya.

Sektor ekonomi merupakan salah satu sektor yang paling penting untuk mengukur kesejahteraan suatu negara. Suatu negara dapat dianggap sejahtera salah satunya dapat dilihat melalui angka pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Pada umumnya jika angka pertumbuhan ekonomi bergerak pada arah yang positif, maka dapat dikatakan negara tersebut sejahtera, dan begitu juga sebaliknya. Akan tetapi, pergerakan pertumbuhan ekonomi kearah positif tidak selamanya menggambarkan bahwa Negara tersebut sejahtera, ada beberapa faktor lain yang memiliki pengaruh dalam pengukuran tingkat kesejahteraan suatu negara seperti misalnya angka inflasi, situasi politik, dan sebagainya.

Analisis tentang sektor perdagangan luar negeri Indonesia selama ini terlalu didominasi oleh analisis tentang ekspor. Di satu sisi hal ini dapat dipahami karena ekspor merupakan satu-satunya andalan penghasil devisa yang berasal dari kekuatan sendiri, sehingga negara berkembang berkepentingan untuk menguasai pengetahuan tentang penghasil devisa ini. Peran devisa ini sangat penting, terutama untuk negara berkembang seperti Indonesia. Devisa dibutuhkan untuk (1) membayar impor sekarang, (2) jaminan pembayaran impor tiga bulan mendatang, (3) membayar utang luar negeri dan bunganya, dan (4) mendukung stabilitas nilai Rupiah. Namun demikian, di sisi lain, akibat dari kurangnya perhatian terhadap analisis impor memunculkan dampak buruk, antara lain: (1) masyarakat menganggap impor kalah penting dibanding ekspor, sehingga menjadi

semakin kurang diperhatikan. (2) efek demonstrasi yang merupakan dampak buruk dari impor mendapat kesempatan untuk menyebar tanpa hambatan, karena telah terjadi ketidakpedulian terhadap impor. (3) pola konsumsi penduduk menjadi semakin terjerat oleh selera ke barang impor, sebagai hasil dari upaya pen-skenario-an selera yang dilakukan para produsen/eksportir di luar negeri melalui efek demonstrasi dari strategi pemasarannya. Sementara impor adalah arus kebalikan dari ekspor, yaitu barang dan jasa dari luar suatu negara yang mengalir masuk ke negara tersebut. Kebijakan impor dilakukan karena Indonesia belum dapat memproduksi semua kebutuhan sendiri. Dengan adanya tuntutan untuk memenuhi kebutuhan ini maka Indonesia harus melakukan hubungan dengan luar negeri melalui perdagangan internasional. Walaupun ekspor dapat memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kemajuan perekonomian suatu negara namun impor juga memegang peranan yang penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara. Kebijakan impor sepenuhnya ditujukan untuk mengamankan posisi neraca pembayaran, mendorong kelancaran arus perdagangan luar negeri, dan meningkatkan lalu lintas modal luar negeri untuk kepentingan pembangunan, dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi nasional.

Nilai impor Indonesia tidak terlepas dari pengaruh permintaan dalam negeri atas barang-barang konsumsi dan impor atas bahan baku dan penolong, serta barang modal yang pasokannya belum dapat dipenuhi seluruhnya oleh industri-industri dalam negeri. Impor ini nantinya akan digunakan untuk proses industri dalam negeri dan industri yang berorientasi ekspor. Salah satu barang yang diimpor oleh Indonesia adalah barang konsumsi, bahan baku dan barang modal. Suatu negara

melakukan impor karena mengalami defisiensi (kekurangan/kegagalan) dalam menyelenggarakan produksi barang dan jasa bagi kebutuhan konsumsi penduduknya. Ada dua macam defisiensi yang dapat terjadi, yaitu defisiensi kuantitas dan defisiensi kualitas. Melakukan impor untuk alasan defisiensi kuantitas masih merupakan suatu kewajiban. Faktor penyebab utamanya biasanya adalah faktor-faktor alamiah yang nyata, sehingga penyelesaian atau solusinya juga jelas. Dalam hal ini barang dan jasa dilihat dari fungsi atau kegunaannya. Peran konsumsi fungsional dalam pola konsumsi relatif rendah bila dilihat dari proporsi pengeluarannya dalam total pengeluaran untuk konsumsi. Berikut Tabel yang menunjukkan Nilai Impor Indonesia selama 14 Tahun (2000-2013):

Tabel 3. Nilai Impor Indonesia Tahun 2000 s/d 2013 (Dalam Milyar Rupiah)

No	Tahun	Impor non migas	% Perubahan	Impor migas	% Perubahan
1	2000	27495.3		6019.5	
2	2001	25490.3	-7.87%	5471.8	-10.01%
3	2002	24763.1	-2.94%	6525.8	16.15%
4	2003	24939.8	0.71%	7610.9	14.26%
5	2004	34792.5	28.32%	11732	35.13%
6	2005	40243.2	13.54%	17457.7	32.80%
7	2006	42102.6	4.42%	18962.9	7.94%
8	2007	52540.6	19.87%	21932.8	13.54%
9	2008	98644.4	46.74%	30552.9	28.21%
10	2009	77848.5	-26.71%	18980.7	-60.97%
11	2010	108250.6	28.08%	27412.7	30.76%
12	2011	136734.1	20.83%	40701.5	32.65%
13	2012	149125.3	8.31%	42564.2	4.38%
14	2013	141362.3	-5.49%	45266.4	5.97%
rata-rata			9.83%		11.60%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2014

Terlihat pada Tabel di atas, meskipun Indonesia mempunyai ekspor non migas yang lebih besar dari ekspor migas nya tetapi Impor non migas Indonesia juga

menunjukkan Impor non migas nya mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dan impor non migas lebih besar dari impor migas. Impor dapat mempunyai peranan yang positif terhadap perkembangan industri di dalam negeri khususnya dan terhadap perkembangan ekonomi pada umumnya. Peranan positif impor dapat dilihat dari fungsi impor tersebut dalam perekonomian suatu negara. Fungsi impor adalah untuk pengadaan bahan kebutuhan pokok (barang konsumsi), pengadaan bahan baku bagi industri di dalam negeri, dan untuk pengadaan barang modal yang belum bisa dihasilkan sendiri di dalam negeri. Fungsi lainnya adalah untuk merintis pasaran di dalam negeri, merangsang pertumbuhan industri baru, dan perluasan industri yang sudah ada. Salah satu cara untuk mengetahui ada/tidaknya pasaran bagi komoditas tertentu di dalam negeri adalah dengan melihat impor. Impor merupakan indikator bahwa pasarannya ada karena dari angka impor akan dapat diketahui barang-barang mana yang pasarannya sedang berkembang di dalam negeri.

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan ekonomi yang menyebabkan barang dan jasa yang dalam masyarakat bertambah dari satu periode ke periode yang lain serta kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah dalam makroekonomi untuk jangka panjang. Selain itu, pertumbuhan ekonomipun dipengaruhi oleh bertambahnya investasi, teknologi yang berkembang, dan meningkatnya kesempatan kerja. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh

seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (www.bps.go.id.2013). Berikut akan ditampilkan Tabel yang memperlihatkan PDB Indonesia selama 14 Tahun (2000-2013):

Tabel 4. Pendapatan Domestik Bruto ADH Konstan di Indonesia Tahun 2000-2013 (Milyar Rupiah)

Tahun	PDB	%Pertumbuhan
2000	1389769.9	
2001	1646322	15.58%
2002	1821833.4	9.63%
2003	2013674.6	9.53%
2004	2295826.2	12.29%
2005	2774281.1	17.25%
2006	3339216.8	16.92%
2007	3950893.2	15.48%
2008	4948688.4	20.16%
2009	5606203.4	11.73%
2010	6446851.9	13.04%
2011	7419187.1	13.11%
2012	8229439.4	9.85%
2013	9083972.2	9.41%
rata-rata		13.38%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2014

Dijelaskan dalam Tabel 4 adalah bagaimana perkembangan PDB Indonesia dalam kurun waktu 2000 sampai 2013. Dimana data ini menggambarkan bagaimana pertumbuhan Pendapatan Domestik Bruto Indonesia yang selalu mengalami perubahan yang positif, walaupun terjadi fluktuasi yang tidak terlalu besar perubahannya.

Penelitian ini merujuk dari penelitian Jayachandran dan Seilan (2010) yang meneliti tentang hubungan kausalitas perdagangan, (*Foreign Direct Investment*) FDI dan pertumbuhan ekonomi, hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa FDI dan ekspor di India adalah salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, namun, tinggi atau rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai pengaruh terhadap keberadaan FDI dan ekspor di India. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini mengganti variabel FDI dengan variabel ekspor, dengan alasan impor dilakukan karena Indonesia belum dapat memproduksi semua kebutuhan sendiri. Dengan adanya tuntutan untuk memenuhi kebutuhan ini maka Indonesia harus melakukan hubungan dengan luar negeri melalui perdagangan internasional. Walaupun ekspor dapat memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kemajuan perekonomian suatu negara namun impor juga memegang peranan yang penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, nampak di satu sisi pertumbuhan ekonomi di Indonesia cukup tinggi dibanding beberapa negara ASEAN lainnya, yaitu berkisar antara 4% sampai 6% pertahun selama periode 2000-2013. Salah satu bagian terpenting laju pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah

perdagangan luar negeri (ekspor & impor), karena dari hasil perdagangan luar negeri akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk pembangunan.

Namun demikian di sisi lain kenyataan menunjukkan bahwa perkembangan perdagangan luar negeri di Indonesia relatif lambat. Salah satu indikatornya adalah nilai ekspor non migas yang cenderung berfluktuatif lebih menurun. Demikian juga impor yang selama ini kurang mendapat perhatian juga cenderung menurun. Atas dasar inilah penulis tertarik untuk menganalisis dampak perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam tulisan ini perdagangan internasional akan diukur dengan nilai ekspor dan nilai impor Indonesia selama periode 2000-2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ekspor di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap impor di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan diatas, maka dapat dijelaskan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ekspor di Indonesia.

3. Mengetahui pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap impor di Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan diatas, maka dapat dijelaskan tujuan dari penelitian ini adalah:

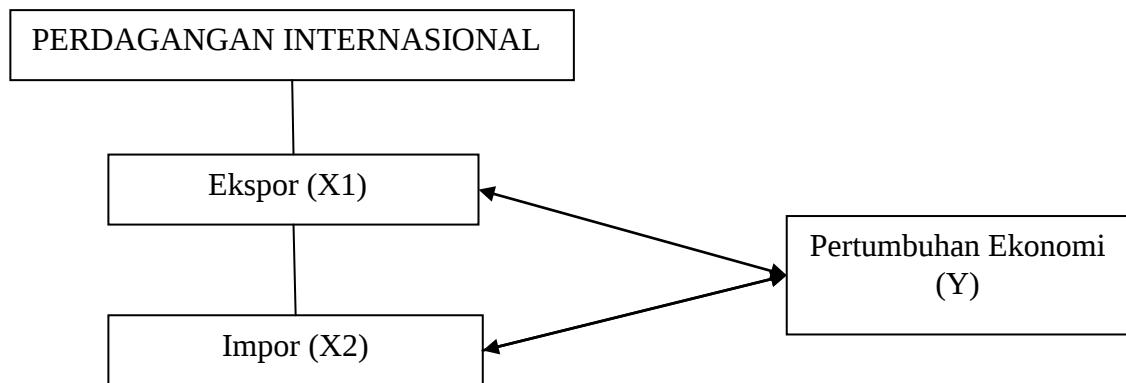
1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan pelatihan intelektual (*intellectual exercise*) yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi keilmuan dalam disiplin yang digeluti.
2. Bagi masyarakat ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan dan pengembangannya ilmu khususnya tentang pengetahuan perdagangan internasional.

E. Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan ekonomi merupakan sumber utama dalam upaya meningkatkan standar hidup masyarakat. Nanga (2005:273) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi lebih menunjukkan pada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitative change*) dan biasanya diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto (GDP) atau pendapatan per kapita. Murni (2006:175) menjelaskan tujuan utama dari perhitungan pertumbuhan ekonomi adalah untuk melihat apakah kondisi perekonomian semakin membaik atau sebaliknya. Ukuran baik buruknya dapat dilihat dari struktur produksi (sektoral) dan daerah asal produksi (regional).

Benjamin franklin mengatakan “Tidak ada negara yang dihancurkan oleh perdagangan“. Sebagian besar negara di dunia ini menganut perekonomian terbuka, mereka mengekspor barang dan jasa ke luar negeri, mereka mengimpor barang dan jasa dari luar negeri, dan mereka meminjam dan memberi pinjaman pada pasar keuangan dunia. Secara umum perdagangan internasional dapat dibedakan menjadi dua, yaitu ekspor dan impor. Ekspor adalah penjualan barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara ke negara lain. Sedangkan impor adalah arus kebalikan daripada ekspor yaitu barang dan jasa yang masuk kesuatu negara. Pada hakikatnya perdagangan luar negeri timbul karena tidak ada satu negara pun yang dapat menghasilkan semua barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk. Dalam perekonomian terbuka selain sektor rumah tangga, sektor perusahaan dan pemerintah juga ada sektor luar negeri karena penduduk di negara bersangkutan telah melakukan perdagangan dengan negara lain. Pentingnya interaksi internasional ini menunjukkan ekspor dan impor sebagai persentase dari GDP. Perdagangan bahkan merupakan sentral untuk menganalisis pembangunan ekonomi dan merumuskan kebijakan-kebijakan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak perdagangan internasional yang dilihat dari aspek ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran maka hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

F. Hipotesis

Oleh karena variabel dalam penelitian ini mempunyai kemungkinan keterkaitan kausalitas dua arah, maka hipotesis yang dapat diajukan sesuai kerangka pemikiran sebagai berikut:

1. variabel Ekspor berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi;
2. variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif terhadap Ekspor;
3. variabel Impor berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi;
4. variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif terhadap Impor;

G. Ruang Lingkup Penelitian

Batasan masalah dilakukan agar penelitian dan pembahasannya lebih terarah, sehingga hasilnya tidak bias dan sesuai dengan harapan peneliti. Adapun ruang lingkup penelitiannya adalah menguji mengenai pengaruh ekspor Indonesia dan Impor Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi. Berikut variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi biasanya diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto (GDP) atau pendapatan per kapita.
2. Ekspor. Nilai barang dan jasa yang dikirim keluar negeri dalam satuan Milliar Rupiah.
3. Impor, Nilai barang dan jasa yang diperoleh dari luar negeri dalam satuan Milliar Rupiah.